

Membangkitkan Komik Nasional Harus secara Total

JAKARTA (Media): Ada rasa optimisme, dunia komik Indonesia akan bisa bangkit kembali. Tetapi, untuk itu diperlukan satu kesatuan langkah dari berbagai pihak yang terkait.

"Pokoknya kita harus melakukan langkah secara *total market concept*. Berbagai pihak yang terkait dengan masalah komik harus bahu-membahu dan siap berjuang untuk jangka panjang," ujar komikus beken Dwi Koendoro menjawab pertanyaan *Media* usai pembukaan Pekan Komik Nasional (PKN) di Galeri Nasional, Jakarta Sabtu lalu.

Dwi Koen tampaknya cukup serius untuk mendorong bangkitnya kembali dunia komik nasional. Ini terlihat dari kesediaannya menjadi ketua panitia pelaksana PKN sekaligus menjadi ketua tim juri lomba karya komik nasional. "Bukan hanya saya yang serius menangani masalah komik ini, semua pihak harus serius," tegasnya lagi.

Total market concept yang dimaksudkan Dwi Koen untuk mendorong bangkitnya dunia komik nasional ini, mulai dari adanya perencanaan jangka panjang, lantas kesiapan penerbit dan toko buku untuk menerbitkan dan memasarkan komik-komik Indonesia. Demikian juga para komikus sendiri harus serius membuat karya komik dengan kualitas yang baik serta bisa memenuhi tuntutan pembaca atau masyarakat umum.

"Selain itu, pemerintah juga harus ikut serta, mungkin mendorong perbankan menyediakan dana kredit untuk penerbitan komik atau mungkin akan subsidi dari pemerintah atau mungkin juga penghapusan pajak penerbitan atau lainnya. Jadi, semua pihak harus bahu-membahu, kalau ingin komik kita bangkit kembali," ujar Dwi Koen lagi.

Seperti diketahui, saat ini dunia komik Indonesia didominasi komik-komik dari Jepang, Amerika, Cina, dan sebagainya. Komik-komik seperti *Doraemon*, *Satria Baja Hitam*, *Dragon Ball*, dan sejenisnya memenuhi rak-rak toko buku raksasa di Indonesia. Sementara komik-komik yang kita kenal dulu seperti si Kancil, atau si Pitung, dan lainnya kini punah.

Keadaan itu terjadi, menurut Dwi Koen akibat terciptanya *short time minded* dari kalangan masyarakat kita, khususnya kalangan pengusaha. "Mereka semua berpikir ingin cepat kaya, usaha ingin cepat dapat untung, dan semua ingin cepat-ingin cepat. Itu berlangsung selama 30 tahun Orde Baru berkuasa," ujarnya. "Sekarang kita harus mengubah itu semua dan mempersiapkan segala sesuatu untuk jangka panjang."

Sebelumnya, Dirjen Kebudayaan IGN Anom menyatakan optimismenya dunia komik nasional akan bisa bangkit kembali. Ini terlihat dari semangat dan antusiasisme kalangan komikus nasional serta hasil karya mereka yang sangat bagus, seperti ditunjukkan dalam sayembara pembuatan komik. "Tim juri sampai kesulitan menentukan juaranya. Semula juaranya hanya untuk 1, 2, dan 3. Karena komik-komik yang masuk bagus-bagus, juaranya menjadi delapan," ujarnya.

Tetapi menurut Pak Dirjen, untuk membangkitkan dunia komik nasional, tidak cukup hanya karena semangat komikus dan hasil karyanya yang bagus. Yang banyak menentukan, penerbit dan toko buku. Mereka harus diajak bersama-sama memikirkan masalah ini. Jangan hanya cari untung. (BM)